

**PENGARUH MOTIVASI, TINGKAT PENDAPATAN DAN
LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT
UMKM MENGAJUKAN PEMBIAYAAN DI LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO SYARIAH
(Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus
Lanang Belitang OKU Timur)**

Skripsi

**MUJI LESTARI
NPM: 1951020149**



**Program Studi Perbankan Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH MOTIVASI, TINGKAT PENDAPATAN DAN
LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT
UMKM MENGAJUKAN PEMBIAYAAN DI LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO SYARIAH
(Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang
Belitang OKU Timur)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**MUJI LESTARI
NPM. 1951020149**

Program Studi: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Femei Purnamasari, S.E., M.Si

Pembimbing II : Citra Etika, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Saat ini, pelaku UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi Negara. Seiring berkembangnya UMKM, banyak permasalahan yang muncul salah satunya adalah tempat meminjam modal. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan operasionalisasi daerah dan menjangkau usaha masyarakat kecil menengah, memunculkan usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro syariah, seperti *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian bersifat asosiatif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menjadi anggota dan mengajukan pembiayaan di Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang pada tahun 2022-2023 sebanyak 120 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* sehingga didapat 92 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui metode penyebaran kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 29.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, masing-masing variabel Motivasi, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur dengan nilai signifikansi masing-masing variabel kurang dari 0,05. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel Motivasi, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar $64,488 > 2,70$ dan nilai Sig. sebesar $0,001 (< 0,05)$.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Minat, Motivasi, Pembiayaan, Tingkat Pendapatan, UMKM

ABSTRACT

Currently, MSMEs play an important role in creating jobs and encouraging the country's economic growth. As MSMEs develop, many problems arise, one of which is where to borrow capital. Therefore, to overcome obstacles to regional operationalization and reach small and medium-sized community businesses, efforts have emerged to establish sharia banks and microfinance institutions, such as Baitul Mal wat Tamwil (BMT). This research aims to analyze the influence of Motivation, Income Level and Sharia Financial Literacy on MSME interest in applying for financing at Sharia Microfinance Institutions (Study of the BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur Multi-Enterprise Cooperative).

This research uses a quantitative approach, the type of research is associative and the analytical method used in this research is multiple linear regression. The population in this research is 120 MSMEs who are members and apply for financing at the BMT Bagus Lanang Multi-Business Cooperative in 2022-2023. Samples were taken using non-probability sampling techniques with a purposive sampling method so that 92 samples were obtained. Data collection was carried out through questionnaires and interviews. The data analysis technique uses the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 29.0 program.

The results of the research show that partially, each of the variables Motivation, Income Level and Sharia Financial Literacy has a positive and significant effect on the interest of MSMEs in applying for financing at Sharia Microfinance Institutions, especially the BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur Multi-Purpose Cooperative with the significance value of each variable less than 0.05. Meanwhile, it simultaneously shows that the variables Motivation, Income Level and Sharia Financial Literacy have a positive and significant effect on the interest of MSMEs in applying for financing at Sharia Microfinance Institutions, especially the BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur Multi-Purpose Cooperative with a value of $f_{count} > f_{table}$ of $64.488 > 2.70$ and Sig value. of $0.001 (< 0.05)$.

Keywords: *Sharia Microfinance Institutions, Sharia Financial Literacy, Interest, Motivation, Financing, Income Level, MSMEs*



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703286

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muji Lestari
NPM : 1951020149
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis tersebut, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2023

Penulis



Muji Lestari

1951020149



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703286

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belintang OKU Timur)"

Nama : Muji Lestari
NPM : 1951020149
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Feni Purnamasari, M.Si
NIP. 198405212015032004

Pembimbing II

Citra Etika, M.Si
NIP. 198501122019032013

Mengetahui,

* Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Any Eliza, S.E., M.Ak
NIP. 198308152006012009



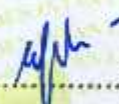


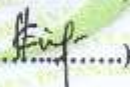
**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703286

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur)”** disusun oleh Muji Lestari, NPM : 1951020149, Program Studi : Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Ali Abdul Wakhid, M.S.I.** (.....) 
Sekretaris : **Andika Saputra, M.M.** (.....) 
Penguji I : **Suhendar, M.S.Ak., Akt** (.....) 
Penguji II : **Citra Etika, M.S.I.** (.....) 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Pulos Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA

97009262008011008

MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
٢٧٥

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.”

(Q.S Al-Baqarah [2]: 275)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran kepada penulis sehingga mampu dan yakin menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sebuah karya kecil nan sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Sunardi dan Ibu tercinta Almh. Ranti, untuk mereka lah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang, kerja keras, dan pengorbanan tiada batas yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Sehat selalu Bapak dan hiduplah lebih lama, cukup Ibu yang Allah panggil secepat itu, Bapak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan tidak lain adalah do'a dari Bapak dan Ibu.
2. Terimakasih untuk saudara penulis, Kang Edi Purwanto yang telah mendukung dan rela mengorbankan segalanya menjadi sosok tulang punggung kedua setelah Bapak demi terselesainya pendidikan penulis, dan Kakak Ipar penulis Mbak Marwiyah beserta anak-anaknya yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat setiap saat kepada penulis.
3. Seluruh sanak keluarga yang senantiasa mendo'akan dan menantikan kesuksesanku
4. Ucapan terimakasih untuk kedua pembimbing skripsi Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.S.i dan Ibu Citra Etika, M.S.i yang telah dengan sabar dan banyak memberi kemudahan dari awal pengerjaan pengajuan judul, pengajuan proposal, pengajuan seminar hingga sidang munaqosyah.
5. Kepada Mas Ari Maulana Sulkha Umoro, sosok penting dalam hati penulis selama 9 tahun ini, sosok pendamping yang selalu berusaha ada memberikan semangat, dukungan, dan do'a serta menemani setiap perjalanan penulis dalam suka maupun duka. Tetaplah menetap menjadi teman sekaligus imam sampai akhir hayat nanti. Semoga Allah SWT dan orang tua meridhoi hubungan kita.

6. Dosen-dosen dan guru-guru atas semua tetesan ilmu, pesan serta nasehat sehingga bermanfaat bagi penulis dan penulis terapkan dalam kehidupan.
7. Sahabat kecil penulis “LATIFA”, Mbak Rohmi Lailatul Hidayah, Mbak Rika Fidona, Mbak Devi Melati, Mbak Atie Shofatal Muflikhah, dan Mbak Neli Walidatul Hikmah yang selalu menjadi sahabat sepanjang zaman, penyemangat, penghibur, dan penasihat andal dalam hidup penulis.
8. Sebuah apresiasi untuk diri sendiri, Muji Lestari. Mungkin aku belum sehebat orang lain tapi aku bangga aku tetap mau berusaha. Mungkin tidak banyak yang tahu seberapa besar usahaku untuk terus melangkah sampai dititik ini. Mungkin banyak hal yang membuatku menyerah tapi aku bangga bisa melewatinya. Mungkin hanya aku satu-satunya yang tahu seberjuang apa aku untuk hidupku, dan susah senang bagaimana yang aku jalani. Terimakasih sudah bertahan disini, terimakasih sudah berjuang untuk tetap melangkah dan berusaha menjadikan aku versi terbaik dari diriku. Aku bangga untuk setiap langkah kecilku.
9. Almamater tercinta, kampus UIN Raden Intan Lampung yang penulis banggakan. Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muji Lestari dilahirkan di OKU Timur pada 25 Februari 2002. Penulis anak bungsu dari 2 bersaudara, buah kasih pasangan dari Bapak Sunardi dan Ibunda tercinta Almh. Ranti. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 7 tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tepatnya MI NU Umbul Sari tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs NU Umbul Sari dan selesai pada tahun 2016, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Buay Madang dan selesai tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri menjadi mahasiswi program Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur masuk SPAN-PTKIN.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2023
Penulis,

Muji Lestari
NPM. 1951020149

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur)”**. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Sang Baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang benderang (Ilmu pengetahuan).

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Atas bantuan semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis ingin menghaturkan rasa bangga dan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah akademik mahasiswa.
2. Ibu Any Eliza, M.Ak., selaku Ketua dan Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si selaku Sekretaris Progam Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing selama masa studi S1 dengan baik dan lancar.
3. Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Citra Etika, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau dan dengan sabar memberikan pengarahan, saran dan bimbingan hingga penulisan

skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.

4. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan layanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
6. Pimpinan dan seluruh pengurus serta pengelola Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur. Terimakasih telah memberikan izin sebagai tempat penelitian dan berbagi ilmu serta pengalaman baru dalam dunia pekerjaan.
7. Teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya kelas B yang berproses dan berjuang bersama dalam perkuliahan, UTS, UAS hingga proses skripsi.
8. Keluarga KKN-DR Sukabumi, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, Lampung yang telah mengabdikan bersama dalam menyelesaikan tugas perkuliahan sehingga menjadi keluarga baru di rantau yang saling memberi semangat dan do'a agar dapat menyelesaikan skripsi masing-masing dengan baik.
9. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan bagi penulis. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2023
Penulis,

Muji Lestari
NPM.1951020149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	23
A. Teori Yang Digunakan.....	23
1. <i>Stewardship Theory</i>	23
2. Teori Perilaku yang Direncanakan (<i>Theory of Planned Behaviour</i>)	24
3. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	25
4. Lembaga Keuangan Mikro Syariah	26

5.	Pembiayaan Syariah	31
6.	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ..	38
7.	Motivasi	39
8.	Tingkat Pendapatan	42
9.	Literasi Keuangan Syariah	44
10.	Minat	48
B.	Pengajuan Hipotesis	51
1.	Kerangka Pikir	51
2.	Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		57
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	57
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
C.	Sumber Data	58
D.	Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	58
E.	Definisi Operasional Variabel	59
F.	Teknik Pengumpulan Data	61
G.	Metode Analisis Data	63
1.	Uji Instrumen Penelitian	63
2.	Analisis Regresi Linier Berganda	64
3.	Uji Asumsi Klasik	64
4.	Uji Hipotesis	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		69
A.	Deskripsi Data Penelitian	69
1.	Deskripsi Objek Penelitian	69
2.	Struktur Organisasi	72
3.	Visi, Misi, dan Tujuan KSU BMT Bagus Lanang.....	72
4.	Produk-produk di KSU BMT Bagus Lanang	74
5.	Keanggotaan KSU BMT Bagus Lanang	75
6.	Prosedur dan Mekanisme Pembiayaan	76
B.	Gambaran Distribusi Jawaban Kuesioner	79
1.	Karakteristik Responden	79
2.	Deskripsi Hasil Tanggapan Responden	83

C.	Analisis Data	85
1.	Uji Instrumen Penelitian	85
2.	Analisis Regresi Linier Berganda	88
3.	Uji Asumsi Klasik	90
4.	Uji Hipotesis	92
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	95
1.	Pengaruh motivasi, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan syariah secara parsial terhadap minat UMKM mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah	95
2.	Pengaruh motivasi, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan syariah secara simultan terhadap minat UMKM mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah	100
BAB V PENUTUP		103
A.	Simpulan	103
B.	Rekomendasi	105

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Total Asset BMT Bagus Lanang Periode 2019-2022	10
1.2 Jumlah Pembiayaan BMT Bagus Lanang Periode 2019-2022	11
1.3 Hasil Penelitian Terdahulu	18
2.1 Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil	37
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	56
3.2 Deskripsi Operasional Variabel Penelitian	60
4.1 Jenis Kelamin	79
4.2 Usia	80
4.3 Pendidikan	80
4.4 Pekerjaan	81
4.5 Tingkat Pendapatan	82
4.6 Lama Menjadi Anggota	82
4.7 Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Motivasi (X1)	83
4.8 Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan (X2)	83
4.9 Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan Syariah (X3)	84
4.10 Analisis Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan di LKMS (Y)	85
4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X1)	86
4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan (X2)	86
4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Syariah (X3)	87
4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Minat (Y)	87
4.15 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel	88
4.16 Uji Regresi Linear Berganda	87
4.17 Uji Normalitas	90

4.18	Hasil Uji Multikolinieritas	91
4.19	Hasil Uji Heteroskedastisitas	92
4.20	Hasil Uji Signifikansi (Uji T)	93
4.21	Hasil Uji Signifikansi (Uji F)	94
4.22	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Data Jumlah UMKM yang Tersebar di Indonesia	5
1.2 Edukasi pinjaman online illegal dan legal ...	8
1.3 <i>Market Share</i> Perbankan Syariah, Desember 2020	9
1.4 Hasil SNLIK Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan Tahun 2022	12
2.1 Skema Kerangka Berfikir	52
4.1 Logo KSU BMT Bagus Lanang	67
4.2 Struktur Kepengurusan KSU BMT Bagus Lanang Tahun 2022	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Surat Izin Riset
- Lampiran 2.** Rekapitulasi Daftar Angsuran KSU BMT Bagus Lanang Tahun 2022
- Lampiran 3.** Data Responden
- Lampiran 4.** Laporan Keuangan dan Statistik Tahunan BMT Bagus Lanang Tahun 2019-2022
- Lampiran 5.** Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6.** Hasil Kuesioner Responden
- Lampiran 7.** Uji Validitas dan Reliabilitas X1
- Lampiran 8.** Uji Validitas dan Reliabilitas X2
- Lampiran 9.** Uji Validitas dan Reliabilitas X3
- Lampiran 10.** Uji Validitas dan Reliabilitas Y
- Lampiran 11.** Uji Normalitas
- Lampiran 12.** Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 13.** Uji Multikolinieritas
- Lampiran 14.** Uji T
- Lampiran 15.** Uji F
- Lampiran 16.** Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 17.** Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 18.** Bebas Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pegasan judul bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, serta menghindari kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, judul skripsi “Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur)” maka terlebih dahulu dijabarkan istilah-istilah penting yang terdapat pada judul skripsi ini.

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹
2. **Motivasi** adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.²
3. **Tingkat Pendapatan** adalah imbalan atau jasa atau gaji yang diberikan atas partisipasi dan keterlibatannya dalam produksi barang dan jasa.³
4. **Literasi keuangan syariah** adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidience*), dan keterampilan (*skill*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan

¹ Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 849.

² Wahosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), 48.

³ Muhammad Tho'in, Agus Marimin, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.3 (2019), 225–230.

keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁴

5. **Minat** adalah suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang mempunyai rasa ketertarikan pada hal tertentu yang diikuti dengan keinginan untuk mempelajarinya, membuktikan serta mengetahui lebih dalam.⁵
6. **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)** diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik perseorangan/badan usaha yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.⁶
7. **Pembiayaan** adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁷
8. **Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)** merupakan lembaga keuangan yang didirikan untuk memberikan jasa permemberdayaan rakyat dan pengembangan baik melalui pinjaman/pembiayaan dalam skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelola simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi, Edukasi, Dan Inklusi Keuangan* (Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014), 4.

⁵ Azy Athoillah Yazid, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MUZAKKI DALAM MENUNAIKAN ZAKAT DI NURUL HAYAT CABANG JEMBER', *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 8.2 (2017), 173-98.

⁶ Abdul Jalil, Sitti Azizah Hamzah, "PENGARUH BAGI HASIL DAN KEBUTUHAN MODAL TERHADAP MINAT UMKM MENGAJUKAN PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI KOTA PALU", *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2020), 178-198.

⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 82.

keuntungan dan didalam operasionalnya menerapkan prinsip syariah.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga keuangan mikro dalam waktu terakhir telah menjadi suatu wacana global yang diyakini oleh banyak pihak menjadi metode untuk mengatasi kemiskinan. Munculnya banyak lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan syariah, termasuk di dalamnya lembaga keuangan mikro syariah yang lebih menarik anggota terutama mereka yang memiliki usaha menengah kebawah. Ini bisa menjadi bukti awal diterimanya dengan baik sistem ekonomi berdasarkan syariah di tengah masyarakat. Disamping itu peran lembaga keuangan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Lembaga keuangan bisa dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan lembaga keuangan suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan.⁹

Untuk mengatasi hambatan operasionalisasi daerah dan menjangkau usaha masyarakat kecil menengah, memunculkan usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro syariah, seperti *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT). *Baitul Mal wat Tamwil* merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang diharapkan mampu menjangkau masyarakat yang berada di lapisan bawah. BMT terbentuk sebagai lembaga dengan model sederhana yang mampu berfungsi sebagai jantung kegiatan ekonomi masyarakat pada lapisan bawah. Perkembangannya semakin baik yang disebabkan karena lembaga keuangan mikro syariah lebih mandiri dan mengakar kepada masyarakat. Selain itu, sistem prosedur simpanan yang sederhana dan pembiayaan yang murah serta jangkauan pelayanan yang luas ini menjadikan nilai tambah

⁸ Lembaga Diklat Profesi Pinbuk LAZNAS BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah* (Bogor, 2017), 133-134.

⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), 2.

bagi lembaga keuangan mikro syariah. Keberadaan BMT masih cukup strategis mengingat BMT mempunyai akses dalam menjangkau masyarakat level bawah, sehingga bisa menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

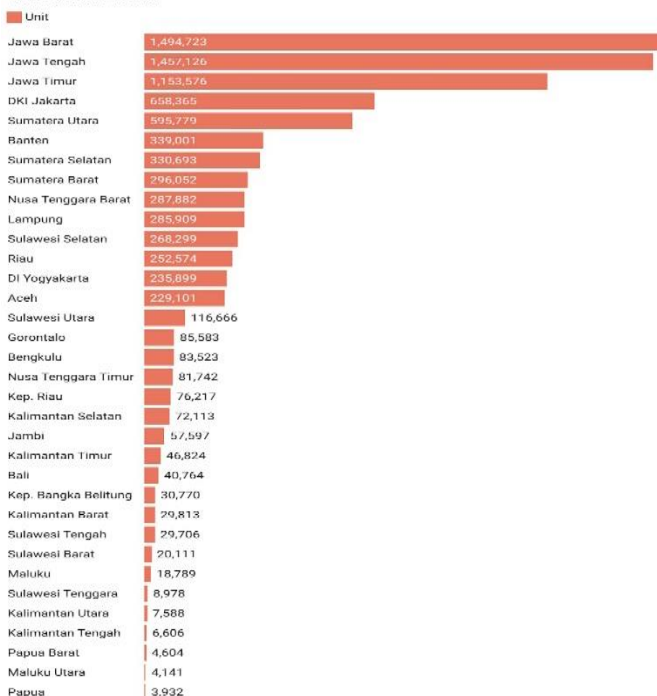
Dewasa ini, pelaku UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi Negara, UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dengan daya serap tenaga kerja yang begitu besar.

Pada tahun 2021 lalu, pemerintah meluncurkan platform *Online Single Submission-Risk Based Approach* (OSS RBA) yang bisa diakses melalui www.oss.go.id. Website ini digunakan sebagai media pendaftaran perizinan usaha di Indonesia bagi pelaku usaha. Hingga 2022, jumlah UMKM yang sudah mendaftarkan bisnisnya di platform OSS sudah mencapai 8,71 Juta unit dengan persebaran lokasi sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ Annisa Anastasya, *Data UMKM dan Pertumbuhan UMKM di Indonesia*, UKMindonesia.id, <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia> (diakses 2 Agustus 2023, Pukul 07.02 WIB)

Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022

*Berdasarkan Provinsi



Gambar 1.1

Data Jumlah UMKM yang Tersebar di Indonesia

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (diolah oleh CNBC, 2023)

Data di atas menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari data jumlah total UMKM yang teregistrasi dalam sistem OSS mencapai 8,71 Juta unit. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Indonesia, dapat dilihat pada wilayah Provinsi Sumatera Selatan jumlah UMKM yang terdaftar dalam sistem OSS sebanyak 330,693 unit dimana menjadi urutan ke 7 daerah yang memiliki jumlah UMKM terbanyak.

Seiring berkembangnya UMKM, banyak permasalahan yang muncul salah satunya adalah tempat meminjam modal, banyaknya lembaga atau perorangan yang meminjamkan

modal hanya untuk mencari keuntungan sepihak tanpa memikirkan kesejahteraan peminjam atau UMKM terkait, seperti lembaga bank konvensional atau perorangan yang biasa disebut rentenir dengan menggunakan sistem keuntungan dari hasil hutang piutang atau yang biasa dikenal dengan sistem ribawi tanpa melihat hasil usaha dari UMKM. Hal ini selaras dengan kajian Nadia Rizki Primadani (2022) mendapatkan fenomena bahwa para pelaku UMKM masih banyak menggunakan pinjaman dari rentenir.¹¹ Beberapa pelaku UMKM enggan meminjam ke Lembaga Keuangan Syariah (LKS) karena prosesnya yang tidak cepat sehingga mereka beralih ke rentenir. Kemudian kajian Muhammad Rizal dkk (2019) menunjukkan bahwa permasalahan utama UMKM adalah keterbatasan modal dan akses dari lembaga keuangan, hal ini disebabkan karena kesulitan akses ke bank lantaran inkompeten untuk menyediakan persyaratan *bankable*.¹²

Seperti yang terjadi dan terus berkembang sampai saat ini di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur mereka melaksanakan transaksi peminjaman dengan rentenir. Transaksi yang dilaksanakan oleh sebagian masyarakat ini adalah suatu proses peminjaman uang terhadap orang yang mempunyai modal yang bersedia untuk dihutangkan terhadap orang yang membutuhkan, dengan syarat harus ada keuntungan yang berupa bunga terhadap modal asal dan di bayar secara cicilan setiap hari dan dalam jumlah tertentu dan dalam jangka tertentu pula.

Jika dilihat, eksistensi transaksi seperti ini mempunyai efek sosial yang di timbulkan dan mengandung sifat tolong menolong karena orang yang sangat membutuhkan uang baik modal usaha ataupun keperluan lainnya yang bersifat mendesak

¹¹ Nadia Rizki Primadani, Tesis: Pengembangan UMKM Pasca Pemberlakuan Qanun Lembaga Keuangan Syariah No. 11 Tahun 2018 di Aceh (Studi Penelitian di Kota Banda Aceh), (Banda Aceh: Pasca Sarjana UIN ArRaniry, 2022).

¹² Muhammad Rizal dkk, "Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No.2, (2019).

akan segera mendapat pertolongan dengan jumlah yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan salah seorang dari pelaku transaksi yakni sebagai berikut:

“Keberadaan rentenir ini sangat membantu kami, karena kami bisa meminjam kapan pun dan tidak ada persyaratan yang harus kami penuhi, lain halnya jika meminjam di bank banyak persyaratan yang harus kami penuhi. Dan keberadaan transaksi ini bisa dengan cepat membantu kami dalam mengatasi masalah keuangan yang sifatnya mendesak yang harus kami penuhi”.¹³

Namun disamping itu terdapat efek negatif yang ditimbulkan oleh transaksi seperti ini yaitu bagi yang berekonomi rendah akan merasa sulit dalam mengembalikan uang cicilan setiap harinya dan ada juga yang diungkapkan oleh salah seorang dari pelaku transaksi yakni sebagai berikut:

“Saya meminjam kerentenir karena mendesak dan kebutuhan yang cepat untuk mengatasi masalah keuangan, akan tetapi setelah saya meminjam saya kurang lancar untuk melunasi utangnya, dan barang yang ada di rumah diambil sebagai jaminan”.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, permasalahannya adalah permodalan yang belum terfasilitasi dengan baik dan tidak didukung dengan akses pembiayaan yang memadai. Terdapat banyak lembaga keuangan mikro yang tersedia bagi pinjaman UMKM, tetapi hanya sedikit dokumen penilaian risiko dan rencana bisnis UMKM yang kompleks dapat memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan. Selain itu, UMKM tidak mampu untuk memenuhi persyaratan yang diberikan oleh lembaga perbankan sehingga dapat menyulitkan UMKM dalam hal permodalan. Berikut ini perbedaan *fintech lending illegal* dengan *fintech lending legal* menurut OJK.

¹³ Heri (umur 32 tahun), Salah seorang peminjam dengan rentenir, Wawancara, Belitang, tanggal 12 November 2022

¹⁴ Dariah (umur 45 tahun), Salah seorang peminjam dengan rentenir, Wawancara, Buay Madang Timur, tanggal 7 November 2022

OJK Otoritas Jasa Keuangan

PINJOL MEMBAWA SENSGARA

Kecuali Pahami Manfaat, Biaya dan Risikonya

FINTECH LENDING ILEGAL	FINTECH LENDING LEGAL
<ul style="list-style-type: none"> Tidak memiliki izin resmi Tidak ada identitas pengurus dan alamat kantor yang jelas Pemberian pinjaman sangat mudah Informasi bunga/biaya pinjaman dan denda tidak jelas Bunga/biaya pinjaman tidak terbatas Total pengembalian (termasuk denda) tidak terbatas Penagihan tidak ada batas waktu Akses ke seluruh data yang ada di ponsel Ancaman teror kekerasan, penghinaan, pencemaran nama baik, menyebarkan foto/video pribadi Tidak ada layanan pengaduan 	<ul style="list-style-type: none"> Terdaftar dan diawasi OJK Identitas pengurus dan alamat kantor jelas Pemberian pinjaman diseleksi ketat Informasi biaya pinjaman dan denda transparan Total biaya pinjaman 0,05% s.d. 0,8% per hari Maksimum pengembalian (termasuk denda) 100% dari pinjaman pokok Penagihan maksimum 90 hari Akses hanya camera, microphone, dan location Risiko penjaminan yang tidak melunasi setelah batas waktu 90 hari akan masuk ke daftar hitam (blacklist) Pusdatif Memiliki layanan pengaduan konsumen

*Pinjol = Pinjaman Online

Daftar Fintech Lending Legal dapat dilihat di www.ojk.go.id atau hubungi KONTAK OJK 157

www.ojk.go.id | [@ojkindonesia](https://twitter.com/ojkindonesia) | [official.ojk](https://www.facebook.com/official.ojk) | [Jasa Keuangan](https://www.youtube.com/channel/UCJm31111111111111111111) | [Kontak OJK 157](https://www.instagram.com/ojkindonesia)

Gambar 1.2

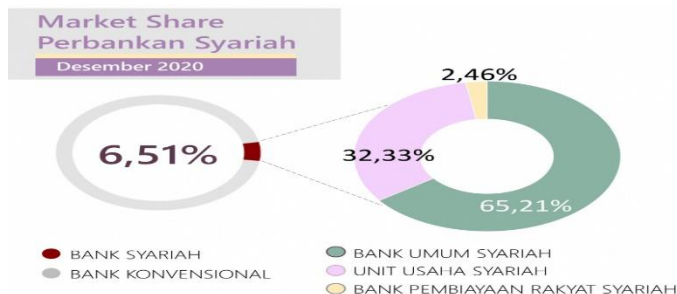
Perbedaan pinjaman online ilegal dan legal

Sumber: Tips mengatasi pinjol ilegal <https://geosiar.com/2022/07/21/tips-mengatasi-pinjol-ilegal/amp/>

Berdasarkan informasi Geosiar.com mengatakan bahwa dari tahun 2018 hingga April 2022, pihak Satgas Waspada Investasi (SWI) telah menutup sebanyak 3.989 pinjol ilegal. Ketua SWI, Tongam L. Tobing menyatakan pihaknya terus melakukan pemblokiran *platform* tidak resmi tersebut agar tidak dapat diakses oleh masyarakat.¹⁵

Berdasarkan informasi OJK tahun 2020 mengenai *market share* perbankan syariah menyatakan bahwa keberadaan lembaga keuangan syariah di Indonesia pada tahun itu hanya mencapai 9,89%. Data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Namun, progres perbankan syariah dan keuangan syariah masih tergolong lambat bila dibandingkan dengan bank konvensional.

¹⁵ Uli Septepana, *Tips Mengatasi Pinjol Ilegal*, <https://geosiar.com/2022/07/21/tips-mengatasi-pinjol-ilegal/amp/> diakses 21 Juli 2023, pukul 11.18 WIB



Gambar 1.3

Market Share Perbankan Syariah, Desember 2020

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah Desember 2020

Berdasarkan informasi yang diberikan, pada bulan Desember 2020 *market share* perbankan syariah mencapai 6,51%, mengalami peningkatan dari 5,9% pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun bank syariah mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan ini didukung oleh Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pangsa pasar Bank Umum Syariah mencapai 65,21%, Unit Usaha Syariah sebesar 32,33%, dan BPRS sebesar 2,46%.¹⁶

Jumlah pangsa pasar yang lemah tersebut menunjukkan perusahaan belum mampu menjangkau dan memenuhi kebutuhan nasabah potensial diberbagai daerah, khususnya daerah kecil di Indonesia. Karena alasan itu, suatu Lembaga Keuangan Mikro Syariah didirikan dengan tujuan mencapai dan melayani nasabah di kalangan masyarakat yang berada di tingkat ekonomi menengah ke bawah.

KSU (Koperasi Serba Usaha) BMT Bagus Lanang yang merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah

¹⁶ ‘Snapshot Perbankan Syariah Desember 2020’ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/-Snapshot-Perbankan-Syariah-Desember-2020.aspx> accessed 12 February 2023, Pukul 12:48 WIB.

berlokasi di Kecamatan Belitang OKU Timur. Lembaga ini didirikan berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, prinsip kekeluargaan dan syariat Islam. KSU BMT Bagus Lanang didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Selain itu, KSU BMT Bagus Lanang juga bertujuan menjadi bagian dari gerakan ekonomi rakyat yang berkontribusi dalam membangun tatanan perekonomian nasional. Namun, dalam perkembangannya selama 4 periode terakhir, dilihat dari laporan keuangan KSU BMT Bagus Lanang mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut laporan keuangan KSU BMT Bagus Lanang yang memuat total asset periode tahun 2019-2022.

Tabel 1.1
Total Asset KSU BMT Bagus Lanang Periode 2019-2022

Tahun	Total Asset
2019	1.448.333.351
2020	1.720.855.875
2021	1.418.370.964
2022	1.281.918.751

Sumber: Laporan Keuangan dan Statistik Tahunan KSU BMT Bagus Lanang

Berdasarkan Tabel 1.1 terjadi fluktuasi total aset KSU BMT Bagus Lanang selama 4 periode terakhir. Pada tahun 2019, nilai total aset mencapai Rp. 1.448.333.351 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.720.855.875 pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan dimana pada tahun 2021, pendapatan mencapai Rp.1.418.370.964 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sehingga menjadi Rp.1.281.918.751. Penurunan nilai aset tersebut tentu mempengaruhi jumlah pembiayaan yang diberikan. Berikut adalah laporan mengenai total pembiayaan yang diberikan oleh BMT Bagus Lanang dari tahun 2019 hingga 2022.

Tabel 1.2
Jumlah Pembiayaan KSU BMT Bagus Lanang
Periode 2019-2022

No.	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Pembiayaan
1.	2019	130	1.593.579.500
2.	2020	114	1.213.070.500
3.	2021	97	1.161.803.500
4.	2022	57	648.200.000

Sumber: Laporan Keuangan dan Statistik Tahunan KSU BMT Bagus Lanang

Dalam rentang waktu tahun 2019 hingga 2022, terjadi penurunan jumlah pembiayaan secara berturut-turut seperti yang tercantum pada tabel 1.2. Jumlah pendanaan tertinggi dalam 4 periode terakhir adalah pada tahun 2019 dengan anggota yang mengajukan pembiayaan sebanyak 130 orang dan total pembiayaan mencapai Rp.1.593.579.500. Pada tahun 2022, hanya terdapat 57 anggota yang mengajukan pembiayaan dengan jumlah mencapai Rp.648.200.000, dimana pada tahun tersebut merupakan jumlah terendah selama 4 periode terakhir.

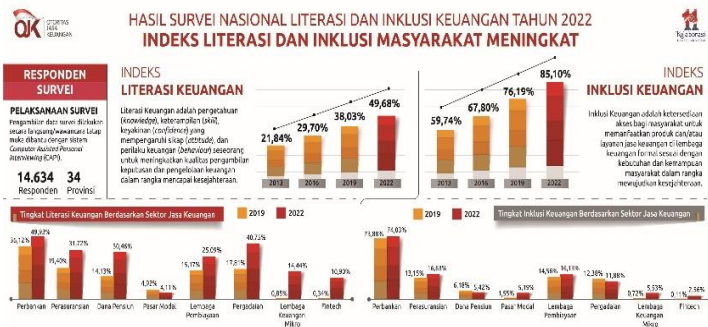
Menurut Hasibuan, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan seseorang memiliki semangat dan antusiasme dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika seseorang memiliki motivasi, mereka menjadi bersemangat untuk melakukan tujuan yang mereka harapkan.¹⁷ Selain itu, pendapatan yang mencukupi akan mendorong seseorang dalam memilih jenis pembiayaan yang sesuai, terlepas dari tingkat risiko yang terkait. Faktor-faktor seperti lamanya masa pengembalian dan tingkat keuntungan yang mungkin diperoleh akan menjadi pertimbangan dalam pemilihan tersebut. Sedangkan literasi keuangan syariah memberikan kesempatan untuk memiliki akses serta pemahaman yang

¹⁷ Muhammad Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 141-146.

lebih baik terhadap aspek keuangan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah. Ketidakkampuan dalam memahami keuangan syariah menjadi faktor yang membuat para pedagang kecil tetap terjebak dalam praktik rentenir.

Berdasarkan hasil SNLIK 2022, ditemukan bahwa sekitar 49,68% masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup. Pada tahun ini, persentase indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Terdapat peningkatan sebesar 76,19% dari periode sebelumnya, yaitu pada tahun 2019, pada periode SNLIK. Berdasarkan data, dapat diamati bahwa perbedaan antara tingkat literasi dan inklusi semakin kecil dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022.¹⁸

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan Indeks Literasi Keuangan masyarakat terhadap LKM sebesar 14,44% meningkat dari periode SNLIK sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 0,85%. Selain itu, diharapkan setiap industri jasa keuangan dapat berkembang lebih pesat merambah daerah-daerah yang literasi keuangannya masih rendah.



Gambar 1.4
Hasil SNLIK Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

¹⁸ 'Infografis Hasil Survey Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022' [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks,2019 yaitu 76%2C19 persen, Diakses 19 Desember 2022.](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil%20SNLIK%20menunjukkan%20indeks,2019%20yaitu%2076%2C19%20persen,Diakses%2019%20Desember%202022.)

Sumber: Infografis Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022

Melihat keadaan dilapangan, penulis menemukan permasalahan atau kendala mengenai rendahnya minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kecamatan Belitang OKU Timur sehingga penulis tertarik untuk mengambil atau meneliti hal tersebut dengan judul “Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur)”.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan, serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang menyebabkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menitikberatkan pengaruh motivasi, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan syariah terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.
2. Penelitian ini hanya menganalisis data-data yang terdapat pada KSU BMT Bagus Lanang Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berupa tanggapan responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengajukan pembiayaan di LKMS yakni anggota nasabah yang mengajukan pembiayaan di KSU BMT Bagus Lanang pada periode 2022-2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan syariah secara parsial terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah?
2. Bagaimana pengaruh motivasi, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan syariah secara simultan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan syariah secara parsial terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan syariah secara simultan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi Islam dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi rujukan untuk penelitian lanjutan, menjadi tambahan pembendaharaan bacaan, menambah pengetahuan mengenai motivasi, tingkat pendapatan dan literasi keuangan syariah terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia

Semoga dengan adanya penelitian ini, Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya KSU BMT Bagus Lanang dapat menjaga loyalitas nasabah dengan meningkatkan kualitas layanan dan memperluas literasi keuangan syariah pada masyarakat, serta mampu menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan usahanya dengan baik agar mampu meningkatkan minat masyarakat dalam memilih KSU BMT Bagus Lanang sebagai sumber permodalannya.

b. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan literasi untuk menambah wawasan mengenai pentingnya memilih sumber permodalan yang tepat sesuai dengan prinsip Islam agar tidak lagi terjerat dalam praktik rentenir atau bahkan pinjaman online ilegal yang memberikan beban finansial yang berat bagi mereka.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan dan bahan acuan guna perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa kajian terdahulu yang relevan merujuk pada pembahasan pengaruh motivasi, tingkat pendapatan dan literasi keuangan syariah terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur).

Jurnal oleh Nurul Azmi, dan Muhammad Haris Riyadli (2019) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Mengajukan Pembiayaan di Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh)”. Penelitian ini melakukan pengujian dan analisis terhadap dampak pengetahuan, motivasi, reputasi, serta lokasi terhadap minat para pengusaha UMKM untuk mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Aceh. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa minat dipengaruhi oleh kombinasi pengetahuan, motivasi, reputasi, dan lokasi. Berdasarkan penelitian, tampaknya pengetahuan, reputasi, dan lokasi memiliki dampak yang signifikan terhadap minat seseorang. Tetapi minat pengusaha UMKM untuk mengajukan pembiayaan di bank syariah tidak dipengaruhi oleh motivasi.¹⁹

Jurnal oleh Abdul Jalil, dan Siti Azizah Hamzah (2020) yang berjudul “Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah di Kota Palu” bertujuan untuk menganalisis bagi hasil dan kebutuhan modal terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan pada Lembaga keuangan syariah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bagi hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat UMKM untuk meminta pembiayaan. Kebutuhan modal berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan. Minat UMKM untuk mengajukan pembiayaan dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel bagi hasil (X1) dan kebutuhan modal (X2) yang signifikan.²⁰

¹⁹ Nurul Azmi, Muhammad Haris Riyaldi, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PENGUSAHA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MENGAJUKAN PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1.1 (2019), 71–90.

²⁰ Abdul Jalil, Siti Azizah Hamzah, "PENGARUH BAGI HASIL DAN KEBUTUHAN MODAL TERHADAP MINAT UMKM MENGAJUKAN PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI KOTA PALU", *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2020), 178–198.

Jurnal oleh Khotib Sholeh, dan Anisa Nur Fauzia (2021) yang berjudul “Pengaruh Promosi, Nilai Syariah, dan *Prosentase Margin* Terhadap Minat Nasabah untuk Mengajukan Pembiayaan *Murabahah* di KSPPS Mandiri Sejahtera Cabang Pangean”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh promosi, nilai syariah, dan *prosentase margin* terhadap minat nasabah untuk mengajukan pembiayaan *murabahah* pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Pangean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yakni promosi, nilai syariah, dan *prosentase margin* berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat nasabah mengajukan pembiayaan *murabahah*. Sementara itu, terdapat pengaruh positif dari faktor promosi dalam mempengaruhi minat nasabah untuk mengajukan pembiayaan *murabahah*. Namun, faktor lain seperti nilai syariah dan *prosentase margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah dalam mengajukan pembiayaan *murabahah*.²¹

Jurnal oleh Muhammad Nur Arifin, dan Imam Mukhlis (2022) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Usaha Rakyat di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat keberagamaan seseorang berpengaruh terhadap keputusan mengambil pembiayaan untuk usaha masyarakat. Kunci utama bagi nasabah Bank Syariah Indonesia dalam memilih untuk

²¹ Khotib Sholeh, Anisa Nur Fauzia, "Pengaruh Promosi, Nilai Syari'ah, Dan *Prosentase Margin* Terhadap Minat Nasabah Untuk Mengajukan Pembiayaan *Murabahah* Di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Pangean", *ADILLA : Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2021), 15–28.

membiyai usaha rakyat adalah kemahiran dalam mengatur keuangan dan kepercayaan pada nilai-nilai agama.²²

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka untuk memperjelas perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dilakukan saat ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.3
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil
1.	Nurul Azmi, dan Muhammad Haris Riyadli (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Mengajukan Pembiayaan di Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh)	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah UMKM yang mengajukan pembiayaan pada BSM Kantor Cabang Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>simple random sampling</i> dan diperoleh sampel penelitian 95 responden. Untuk metode	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, reputasi dan lokasi secara simultan mempengaruhi minat. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, reputasi dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat. Sementara motivasi tidak berpengaruh terhadap minat

²² Muhammad Nur Arifin, Imam Mukhlis, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta", *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 2.1 (2022), 68–78.

			analisis data, menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan SPSS.	pengusaha UMKM mengajukan pembiayaan di bank syariah.
2.	Abdul Jalil, dan Siti Azizah Hamzah (2020)	Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah di Kota Palu	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan metode <i>Accidental sampling</i> sehingga diperoleh 96 sampel. Dalam melakukan proses analisis data, penelitian ini menggunakan program SPSS 25 dengan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa bagi hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat UMKM untuk meminta pembiayaan. Kebutuhan modal berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan. Minat UMKM untuk mengajukan pembiayaan dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel bagi hasil (X1) dan kebutuhan modal (X2) yang signifikan.
3.	Khotib Sholeh, dan	Pengaruh Promosi, Nilai	Dalam penelitian ini,	Hasil penelitian menunjukkan

	Anisa Nur Fauzia (2021)	Syariah, dan <i>Prosentase Margin</i> Terhadap Minat Nasabah untuk Mengajukan Pembiayaan <i>Murabahah</i> di KSPPS Mandiri Sejahtera Cabang Pangean	sampel diambil sebanyak 15 responden. Penelitian ini dikelompokkan dalam jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode <i>sampling</i> secara keseluruhan. Jenis data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data.	bahwa variabel independen yakni promosi, nilai syariah, dan <i>prosentase margin</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat nasabah mengajukan pembiayaan <i>murabahah</i> . Sementara itu, terdapat pengaruh positif dari faktor promosi dalam mempengaruhi minat nasabah untuk mengajukan pembiayaan <i>murabahah</i> . Namun, faktor lain seperti nilai syariah dan <i>prosentase margin</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah dalam mengajukan pembiayaan <i>murabahah</i> .
4.	Muhammad Nur Arifin, dan Imam	Pengaruh Literasi Keuangan	Teknik <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Temuan dari penelitian menunjukkan

Mukhlis (2022)	Syariah dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Usaha Rakyat di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta	digunakan dalam metode analisis data dengan regresi linier berganda. Obyek penelitian yaitu nasabah pembiayaan usaha rakyat yang mengambil pembiayaan kurun waktu 1 tahun terakhir di Bank Syariah Indonesia sejumlah 64 nasabah. Peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dikarenakan peneliti lebih mudah untuk menentukan kriteria sampel yang ditetapkan.	bahwa literasi keuangan dan tingkat keberagamaan seseorang berpengaruh terhadap keputusan mengambil pembiayaan untuk usaha masyarakat. Kunci utama bagi nasabah Bank Syariah Indonesia dalam memilih untuk membiayai usaha rakyat adalah kemahiran dalam mengatur keuangan dan kepercayaan pada nilai-nilai agama.
----------------	---	--	--

Sumber: Data diolah sendiri oleh peneliti

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar pembahasan terfokus pada apa yang menjadi kajian dalam penelitian lapangan. Sistematika penulisan akan terangkum sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, tujuan dan

manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis. Bab ini berisi teori tentang teori *stewardship*, *theory of behavior* (teori perilaku terencana), teori minat, teori lembaga keuangan mikro syariah, teori pembiayaan syariah, teori UMKM, teori pendapatan, dan teori literasi keuangan syariah. Serta memuat kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, gambaran distribusi jawaban kuesioner, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup merupakan bagian akhir dari pembahasan, penulis memaparkan secara singkat mengenai kesimpulan yang dapat diambil dan rekomendasi mengenai hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. *Stewardship Theory*

Menurut Firda Aryani, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul “Peran *Non Performing Financing* dalam Memediasi Antara *Equity Financing* dan *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri” mengungkapkan bahwa teori *stewardship* dicetuskan oleh Donaldson dan Davis berdasar pada ilmu psikologi dan sosiologi. Teori ini didesain untuk menciptakan suatu bentuk perilaku yang memiliki arah pada “sikap melayani” (*stewardship*). Sikap melayani merupakan suatu sikap yang menjadikan pelayanan pengganti atas kepentingan pribadi sebagai landasan bagi kepemilikan dan kekuasaan (*power*). Permasalahannya, bagaimana penggunaan kekuasaan yang benar? Dengan mengintegrasikan kembali pengurusan pekerjaan dengan melakukan pekerjaan. Ini berarti pemberdayaan, kemitraan, dan penggunaan kekuasaan yang benar akan diterapkan.

Steward memiliki kepercayaan bahwa kepentingan mereka diletakkan sejajar dengan kepentingan perusahaan dan pemilik (*principal*). Setiap pihak berkenan mencapai penghayatan rangkaian prinsip dan membentuk sikap pro-organisasi dan “*sense of belonging*” yang tinggi agar dapat memperoleh utilitas yang menciptakan lingkungan kerja dimana tiap bagian organisasi memiliki pikiran dan bertindak seperti seorang pemilik. *Stewardship* memiliki arah tujuan pada perilaku kesesuaian bersama. Ketika kepentingan *steward* dan *principal* berbeda, *steward* akan berusaha bekerjasama daripada menentanginya, karena *steward* lebih bertujuan pada suatu usaha untuk memenuhi tujuan organisasi.²³

²³ Firda Aryani, Tariza Putri Ramayanti, "Peran *Non Performing Financing* Dalam Memediasi Antara *Equity Financing* Dan *Debt Financing* Terhadap *Profit*

Dalam kaitannya dengan produk pembiayaan lembaga perbankan syariah, teori *stewardship* menempatkan Bank Syariah sebagai *principal* yang memberikan kepercayaan pengelolaan dananya secara ideal kepada nasabah sebagai *steward* sehingga mampu mewujudkan segala kepentingan bersama antara *principal* dan *steward*, dalam hal ini adalah memperoleh keuntungan. Dengan diberlakukannya teori ini, maka pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kepercayaan kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola dana tersebut dalam suatu usaha yang bersifat produktif demi mencapai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan hidup. Pengelola dana harus bersifat *amanah* (dapat dipercaya) serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola dana tersebut.

2. Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behaviour*)

Teori ini dapat menjelaskan bahwa kepercayaan dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi. Teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1985) merupakan pengembangan teori lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan untuk memprediksi perilaku individu. Teori TPB merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), dalam TRA telah dijelaskan bahwa niat seseorang berperilaku berasal dari dua faktor yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norm* (Fishbein dan Ajzen, 1975) sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen 1991). Teori yang di kembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 digunakan untuk menjelaskan bahwasannya kepercayaan dapat mempengaruhi seseorang berminat untuk menggunakan suatu teknologi. Jogiyanto (2007) mengembangkan teori ini dengan menambahkan konstruk yang tidak ada dalam TRA yaitu perilaku persepsian (*perceived*

behavioral control). Persepsi tersebut digunakan untuk menjelaskan situasi di mana individu tidak memiliki kendali atas perilaku yang diinginkan. Perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan seseorang untuk berperilaku dan berpandangan tentang perilaku orang lain, namun dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti peluang, sumber daya dan lain sebagainya.

3. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Menurut Davis et al. (1989) salah satu teori yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989, model ini adalah pengembangan dari teori *Theory of Planned Action (TRA)* dan *Theory Planned Behavior (TPB)*. Model ini dirancang untuk memprediksi penerimaan atau penggunaan teknologi oleh pengguna beserta manfaatnya dalam pekerjaan. Teori yang dikembangkan (Davis, 1989) menjadikan variabel persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai alat ukur untuk menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. TAM bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku tujuan/keperluan, penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi. TAM menjelaskan bahwa terdapat dua variabel yang mampu mempengaruhi individu dalam menghadapi teknologi untuk menggunakan atau tidak yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan. Terdapat lima hal yang mendasari teori TAM (Jogiyanto, 2007) yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), kemudahan persepsian (*perceived ease of use*), sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*), minat perilaku

menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

4. Lembaga Keuangan Mikro Syariah

a. Pengertian Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Eksistensi lembaga keuangan mikro syariah jelas memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi berwawasan syariah terutama dalam memberikan solusi bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah serta menjadi inti kekuatan ekonomi berbasis kerakyatan dan sekaligus menjadi pengayaan utama sistem perekonomian nasional. Lembaga keuangan merupakan suatu perusahaan yang kegiatannya langsung berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menyalurkan dana dengan berbagai skema, menghimpun dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menyalurkan dana dan menghimpun dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan distribusi barang, dan kegiatan konsumsi dan jasa.²⁴ Menurut Undang-undang Nomor 792 tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat terutama untuk membiayai perusahaan.²⁵

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2013, lembaga keuangan mikro adalah lembaga keuangan yang berdiri khusus untuk memberikan pemberdayaan masyarakat dan jasa pengembangan usaha, baik melalui pembiayaan atau pinjaman dalam usaha skala mikro kepada masyarakat dan anggota, pengelolaan simpanan, maupun

²⁴ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

²⁵ Bustari Rose Menik, *Menik. Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016), 23.

memberi jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.²⁶

Lembaga keuangan mikro syariah adalah lembaga yang khusus hadir ditengah masyarakat kecil atas upaya dari kalangan masyarakat sendiri, dibentuk oleh masyarakat, dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat yang menjadi anggota.²⁷

b. Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip lembaga keuangan mikro syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip *Tauhid* (Keesaan Tuhan)
- 2) Prinsip Perwakilan (*Khilafah*)
- 3) Prinsip Keadilan.²⁸

c. Bentuk-bentuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah

1) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁹

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meliputi:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan didasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, investasi berupa deposito atau bentuk lainnya

²⁶ Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah Dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan Dan Bisnis Kontemporer* (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), 227.

²⁷ Muhammad Iqbal Darmawan, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 90.

²⁸ Hasbi Ramli, *Teori, Dasar Akuntansi Syariah* (Jakarta: PT. Renaisan, 2015), 40.

²⁹ Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 44.

berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- b) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*, pembiayaan berdasarkan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad *ijarah*, pengambilalihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- c) Menempatkan dana pada bank syariah dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui Rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah.
- e) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.³⁰

2) Koperasi Syariah

Koperasi syariah yang melayani dalam keuangan mikro adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Berdasarkan Permenkop Nomor 16 Tahun 2016, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan koperasi yang kegiatannya meliputi simpanan, pinjaman, dan pembiayaan sesuai prinsip syariah termasuk mengelola zakat, infaq atau sedekah dan wakaf. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan usaha koperasi berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yaitu usaha koperasi syariah meliputi semua kegiatan usaha yang halal, baik dan bermanfaat (*thayyib*) serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil, tidak riba,

³⁰ Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 56.

tidak perjudian (*maysir*) serta menghindari usaha yang tidak jelas (*gharar*).

Kegiatan usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah melayani simpanan, pinjaman dan pembiayaan dari anggota dengan prinsip syariah. Terdapat beberapa landasan hukum koperasi syariah di Indonesia, yaitu:

- a) UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- b) UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- c) Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 352/PER/M.KUMK/X/2007 Tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah
- d) PP No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Simpan Pinjam
- e) Al-Qur'an dan As-sunnah dengan prinsip saling menolong (*ta'awun*) dan saling menguatkan (*takaful*) dan berlandaskan pada pancasila dan UUD 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ma'idah: 2

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَ

الْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 2)

3) *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT)

Baitul maal wa al-Tamwil disingkat dengan BMT terdiri dari dua istilah yaitu *Bait al-Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Bait al-Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang *non profit*

seperti zakat, sedekah, dan infak. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan suatu wadah yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang bersifat *profit* dengan memakai sistem *profit and loos sharing*, seperti pemberian pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan lain-lain sebagainya. Bila digunakan kedua istilah tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-maal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil untuk mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu BMT juga bisa menerima titipan zakat, sedekah, dan infak serta menyalurkannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam syariat Islam.³¹

Hingga saat ini status kelembagaan atau badan hukum yang memayungi keabsahan BMT adalah koperasi. Hal ini berarti kelembagaan BMT tunduk pada Undang-Undang Perkoperasian Nomor 17 tahun 2012 dan secara spesifik diatur dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasai Jasa Keuangan Syariah (KJKS).³²

Pada nisbah bagi hasil produk tabungan, Bank Syariah dan BMT cenderung memiliki perbedaan, dimana BMT menentukan nisbah yang lebih kecil bagi nasabah (penabung). Hal ini disebabkan karena pertimbangan modal BMT yang lebih kecil, sistem *profit and lost sharing* yang berbeda dengan bank syariah (*revenue sharing*), tidak adanya pembebanan biaya

³¹ Ahmad Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: Sebuah Pengenalan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 183.

³² Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM Dan UKM Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 2009), 242-243.

administrasi bagi nasabah, serta tingkat likuiditas BMT itu sendiri. Pada kasus BMT, biaya administrasi dibebankan pada nasabah saat nasabah hendak menutup rekening tabungan. Pada produk pembiayaan, BMT tidak menentukan nisbah tertentu. Prosentase bagi hasil tersebut ditentukan melalui kesepakatan antara pihak BMT dengan calon peminjam secara personal. Hal ini disebabkan karena BMT tidak tunduk kepada regulasi BI (Bank Indonesia) sehingga lebih leluasa dalam menerapkan konsep bagi hasil yang sesungguhnya.³³

Pada kegiatan pengelolaan dana yang ada, BMT menggunakan beberapa prinsip operasionalnya, sebagaimana dijelaskan Heri Sudarsono sebagai berikut:³⁴

- a) Prinsip bagi hasil
- b) Prinsip jual beli
- c) Prinsip *non profit*
- d) Prinsip akad bersyarikat
- e) Prinsip pembiayaan.

5. Pembiayaan Syariah

a. Pengertian Pembiayaan Syariah

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari arti *I believe, I trust*, yaitu saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Kata pembiayaan yang berarti bank meneruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shohibul maal* kepada nasabah selaku *mudhorib*. Dana yang diberikan tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai

³³ ‘Perbedaan Antara BMT Dan Bank Syariah’ <https://ziyanul.blogspot.com/2013/04/perbedaan-antara-bmt-dan-bank-syariah.html> accessed 22 February 2023, Pukul 16.22.

³⁴ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi Dan Ilustrasi)* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), 89-90.

dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.³⁵

Veithzal Rivai dan Arviyan menjelaskan, bahwa pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak lembaga dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajiban utangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan bagi hasil. Dalam lembaga keuangan konvensional, pembiayaan disebut dengan kredit yang berbentuk barang atau barang yang diperoleh harus dibayar secara cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Dapat dikatakan bahwa kredit itu bisa berbentuk barang atau uang.³⁶

Pembiayaan dapat dimanfaatkan serta dapat dikembalikan pada waktu yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan, salah satu prinsip yang sering dipakai dalam evaluasi pembiayaan adalah prinsip 5C, yaitu:³⁷

- 1) *Character*, merupakan penilaian pada calon nasabah yang dilakukan untuk menyimpulkan bahwa nasabah tersebut jujur, berperilaku baik, dan tidak akan menyulitkan bank dikemudian hari.
- 2) *Capacity*, merupakan sebuah penilaian kemampuan pada calon nasabah dalam bidang usahanya atau kemampuan manajemen pada nasabah pembiayaan agar bank yakin bahwa usaha yang akan diberikan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang-orang yang tepat dan benar.
- 3) *Capital*, merupakan penilaian atas posisi keuangan calon nasabah secara keseluruhan termasuk aliran kas, baik untuk masa lalu maupun pada masa yang akan datang dan dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan

³⁵ Veithzal Rivai and Arviyan Arivin, *Islamic Banking: Sebuah Teori Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 698.

³⁶ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 72.

³⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 202.

nasabah dalam menjalankan proyek atau usaha nasabah yang bersangkutan.

- 4) *Condition of economy*, merupakan penilaian atas kondisi pasar yang ada didalam negeri maupun di luar negeri yang dilakukan untuk mengetahui cara pemasaran dari hasil usaha nasabah yang dibiayai.
- 5) *Collateral*, merupakan penilaian atas jaminan yang dimiliki calon nasabah pembiayaan yang dilakukan untuk mengetahui kecukupan pembiayaan.

Secara teknis bank memberikan pembiayaan untuk mendukung investasi atau berjalannya suatu usaha yang telah direncanakan antara kedua belah pihak dengan kesepakatan bagi hasil didalamnya. Sebagaimana firman Allah SWT, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ١

“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji....” (Q.S Al-Ma’idah [5]:1)

Seruan pertama pada surat ini mengajak orang-orang beriman untuk memenuhi setiap akad. Dan akad-akad ini meliputi setiap akad yang dibuat Allah terhadap hamba-hamba-Nya dan hukum-hukum yang ditetapkan bagi mereka, dan setiap akad yang dibuat antar sesama hamba seperti akad amanah, jual-beli, dan akad-akad lain yang diperbolehkan oleh syariat.

b. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder*, yakni:³⁸

- 1) Pemilik, dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.
- 2) Pegawai, mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

³⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, Cet 3, 2017), 302.

- 3) Masyarakat:
 - a) Pemilik dana, mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.
 - b) Debitur yang bersangkutan, terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).
 - c) Masyarakat umumnya-konsumen, memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.
- 4) Pemerintah, terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, disamping itu akan diperoleh pajak (pajak penghasilan dan keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).
- 5) Bank, hasil dari penyaluran pembiayaan diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap *survival* dan meluas jaringan usahanya sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:³⁹

- 1) Meningkatkan daya guna uang, para penabung menyimpan uangnya pada bank dalam bentuk giro, tabungan atau deposito. Uang tersebut dalam *presentase* tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas.
- 2) Meningkatkan daya guna barang:
 - a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga *utility* dari barang tersebut meningkat, misalnya benang menjadi tekstil.
 - b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang

³⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, Cet 3, 2017), 302.

kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

- 3) Meningkatkan peredaran uang, pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran pengusahamenciptakan pertambahan uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet, giro, wesel dan sebagainya.
- 4) Menimbulkan kegairahan usaha, setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha memenuhi kebutuhannya. Karena itulah para pengusaha maupun masyarakat berhubungan dengan lembaga-lembaga keuangan untuk memperoleh bantuan pembiayaan yang kemudian digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.
- 5) Stabilitas Ekonomi, dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:
 - a) Pengendalian inflasi
 - b) Peningkatan ekspor
 - c) Rehabilitas prasarana
 - d) Pemenuhan-pemenuhan kebutuhan pokok rakyat menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.
- 6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha meningkatkan usahanya. Meningkatkan usaha berarti peningkatan *profit*.
- 7) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Dari fungsi di atas bisa dikatakan bahwa, masyarakat yang memiliki uang lebih dan dititipkan di bank maka uang tersebut akan dimanfaatkan oleh orang lain untuk usaha, sehingga mendapatkan hasil. Hasil tersebut yang kemudian akan diberikan sesuai proporsi dan nisbah yang ditentukan kepada nasabah menyimpan dana dan juga bank sebagai pengelola. Selain itu dengan keuntungan yang dimiliki oleh bank maka bank akan bisa memberikan pembiayaan cuma-cuma kepada yang membutuhkan karena terbatasnya sarana

dan prasarana yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomiannya. Hal itulah menjadikan perekonomian menjadi tumbuh dan berkembang.

d. Jenis-jenis Pembiayaan

- 1) Jenis pembiayaan berdasarkan keperluan dapat dikelompokkan menjadi pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan proyek.
- 2) Jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan komersial. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang digunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif. Sedangkan pembiayaan komersial yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang dipergunakan untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.
- 3) Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu dikelompokkan menjadi pembiayaan jangka pendek, pembiayaan jangka menengah, dan pembiayaan jangka panjang.
- 4) Jenis pembiayaan berdasarkan sifat penarikan dibedakan menjadi pembiayaan langsung dan pembiayaan tidak langsung.
- 5) Jenis pembiayaan berdasarkan sifat pelunasan dikelompokkan menjadi pembiayaan dengan angsuran, pembiayaan dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
- 6) Jenis pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad pembiayaan.⁴⁰

e. Sistem Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*)

Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam perbankan syariah. Prinsip dasar inilah yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Prinsip bagi hasil di Indonesia diterapkan dengan dua metode, yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit*

⁴⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 205-212.

sharing menggunakan basis perhitungan berupa laba yang diperoleh *mudharib* dalam mengelola usahanya, sedangkan *revenue sharing* menggunakan basis berupa pendapatan yang diperoleh *mudharib*.⁴¹

Tabel 2.1
Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil ditetapkan pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
Besarnya persentasi berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang diinginkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat, sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang <i>booming</i>	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama, termasuk Islam.	Tidak ada meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber: Antonio, 2001

⁴¹ Muhammad, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 172.

6. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

UMKM (Usaha mikro, kecil dan menengah) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pembeda antara usaha mikro (UM), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM) dan usaha besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.⁴²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM diartikan sebagai usaha mikro, usaha kecil, usaha kecil dan menengah, usaha menengah dan wirausaha. Kriteria UMKM yang tertuang pada pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu:

- 1) Kriteria Usaha Mikro. Usaha mikro memiliki kekayaan aset maksimal 50 juta termasuk tanah dan bangunan, mendapatkan hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta.
- 2) Kriteria Usaha Kecil. Memiliki kekayaan bersih maksimal >50 dan paling banyak 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, memiliki hasil penjualan tahunan >300 juta ->3,5 milyar.
- 3) Kriteria Usaha Menengah. Memiliki kriteria aset >500 juta -10 M dengan omset >2,5 M -50 M, memiliki hasil penjualan tahunan >300 juta sampai dengan Rp.2 milyar lima ratus ribu rupiah.

b. Usaha dalam Islam

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya sehari-hari. Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan

⁴² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 1.

itu. Salah satunya melalui bekerja, dan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis/berusaha.⁴³

Pada dasarnya konsep ber-usaha dalam Islam menganjurkan manusia untuk bekerja dan berniaga, dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta.⁴⁴ Adapun ayat yang menerangkan hal tersebut adalah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (Q.S. Al-Jumu'ah [62]: 10)

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah menyuruh hamba-Nya setelah mengerjakan kewajiban berupa sholat untuk berusaha menyari rezekinya dan selalu mengingatnya agar beruntung.

7. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi (*motivation*) kata dasarnya adalah motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa: “manusia (seseorang) hanya melakukan suatu kegiatan, yang menyenangkannya untuk dilakukan”.⁴⁵

⁴³ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), 75.

⁴⁴ Sri Nurhayati and Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 179-181.

⁴⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 351.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk dapat melakukan tindakan.⁴⁶ Dalam pengertian lain, motivasi merupakan suatu perbuatan yang tergerak untuk dilakukan agar mendapatkan kepuasan ketika mencapai tujuan tertentu yang dilakukan oleh kelompok atau orang dalam bentuk usaha atau tindakan.⁴⁷ Menurut Farida, motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.⁴⁸ Menurut Hasibuan, motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari beberapa definisi tentang motivasi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan dari atasan ke bawahannya untuk menggerakkan diri seorang karyawan agar mau bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Tujuan Motivasi

Menurut Hasibuan, tujuan motivasi antara lain sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan

⁴⁶ Hayatul Millah, Siti Nur Halima, "MOTIVASI PEDAGANG MELAKUKAN PINJAMAN PADA RENTENIR VERSUS PEMBIAYAAN DI BMT UGT NUSANTARA CAPEM PAITON", *JEKOBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1.1 (2022), 8–14.

⁴⁷ Septi Ayu Triten Nina, Versiandika Yudha Pratama, "Analisis Motivasi Pinjaman Nasabah Pada Rentenir Berdasarkan Prinsip Pembiayaan Syariah", *Velpcity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1.1 (2021), 1–9.

⁴⁸ Umi Farida, Sri Hartono, *Manajemen Sumber Daya Manusia II* (Ponorogo: Umpo Ponorogo Pers, 2016), 24.

⁴⁹ Muhammad Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 141-146.

- 3) Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan
- 4) Meningkatkan kedisiplinan karyawan
- 5) Mengefektifkan pengadaan karyawan
- 6) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- 7) Meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi karyawan
- 8) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan
- 9) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.

c. Indikator Motivasi

Menurut Robbin S.P. motivasi diri memiliki beberapa indikator yaitu:

- 1) Motivasi yang berasal dari dalam diri
 - a) Motivasi ini menimbulkan semangat yang kuat. Artinya perubahan emosional yang dialami seseorang menjadi emosional yang positif.
 - b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, juga diikuti dengan gerak melakukan suatu kegiatan dengan keinginan diri sendiri dan dilakukan dengan perasaan senang.
 - c) Motivasi ditandai oleh respon, yaitu respon dalam proses pencapaian tujuan yang telah direncanakan.
- 2) Motivasi yang berasal dari luar diri
 - a) Lingkungan Keluarga, seringkali menjadi salah satu dorongan yang sering menimbulkan ketertarikan atas suatu produk. Produk tersebut biasanya digunakan juga dalam lingkungan keluarga, sehingga timbul ketertarikan untuk menggunakan produk tersebut.
 - b) Lingkungan Pergaulan, yaitu dorongan dari relasi pertemanan seseorang. Hal ini akan memicu ketertarikan terhadap produk.
 - c) Lingkungan Belajar, memiliki pengaruh terhadap ketertarikan akan suatu hal.⁵⁰

⁵⁰ Robbins S.P, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Indeks Gramedia, 2006).

8. Tingkat Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu imbalan atas jasa atau upah imbalan yang diberikan sebagai tenaga kerja atas keikutsertaan dan keterlibatannya dalam produksi penciptaan barang maupun jasa.⁵¹ Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.⁵² Kemudian dijelaskan bahwa pendapatan merupakan uang yang diperoleh perusahaan, organisasi maupun perorangan dalam bentuk laba, bunga, upah, gaji, ongkos, sewa, dan komisi.⁵³ Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan:

- 1) Gaji dan Upah, imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biayabiaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain,

⁵¹ Muhammad Tho'in, Agus Marimin, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.3 (2019), 225–230.

⁵² Emi Sukmawati, "PENGARUH PENDAPATAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN KPR PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK CABANG PRABUMULIH", *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5.2 (2020), 53–72.

⁵³ Edy Suprpto, Siti Puryandani, "ANALISIS PENGARUH KUALITAS LAYANAN, SUKU BUNGA, PENDAPATAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGAMBIL KREDIT PRODUKTIF DI BANK JATENG CAPEM MARGASARI", *Jurnal Magisma*, VIII.1 (2020), 73–79.

pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.⁵⁴

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Sasmitha & Ayuningsasi, adalah sebagai berikut:

- 1) Jam Kerja. Jam kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dalam perekonomian rumah tangga. Semakin lama curahan jam kerja, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.
- 2) Jenis kelamin. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang yang akan berdampak terhadap pendapatan.
- 3) Usia Pekerja. Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik.
- 4) Modal. Modal juga merupakan faktor yang tidak kalah penting yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan, sehingga akan meningkatkan pendapatan.⁵⁵

Menurut Mulyadi di dalam jurnalnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

- 1) Kondisi dan Kemampuan Penjual
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal

⁵⁴ Emi Sukmawati, "PENGARUH PENDAPATAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN KPR PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK CABANG PRABUMULIH", *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5.2 (2020), 53–72.

⁵⁵ Ni Putu Ria Sasmitha, A.A Ketut Ayuningsasi, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGRAJIN PADA INDUSTRI KERAJINAN BAMBU DI DESA BELEGA KABUPATEN GIANYAR", *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*", 6.1 (2017), 64–84.

4) Kondisi Operasional Perusahaan.⁵⁶

c. Indikator Pendapatan

Adapun indikator-indikator menurut Bramastuti adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya sekolah
- 4) Beban keluarga yang ditanggung.⁵⁷

9. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang artinya melek keuangan, menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.⁵⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Salah satu elemen penting dari literasi adalah literasi ekonomi atau literasi keuangan. Robert F. Duvall, Presiden

⁵⁶ Jufrizen, dkk., "Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan)", *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19.1 (2019), 67–75.

⁵⁷ Bramastuti, N, "Pengaruh Prestasi Sekolah dan tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar", 2009.

⁵⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi, Edukasi, Dan Inklusi Keuangan* (Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014), 4.

dari *the National Council on Economic Education, USA*, menyebutkan bahwa “*Economic Literacy is a vital skill, just as vital as reading literacy*”. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, literasi keuangan syariah perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan, tanpa terkecuali. Oleh karena itu, banyak Negara yang menempatkan literasi keuangan syariah sebagai salah satu program prioritas walaupun menggunakan berbagai istilah dalam strategi nasionalnya. Survey OECD Grifoni dan Messy, menunjukkan bahwa sebagian besar Negara menggunakan istilah edukasi keuangan (*financial education*) dan literasi keuangan (*financial literacy*) dan hanya sebagian kecil Negara mengaitkannya dengan kebijakan perlindungan konsumen (*consumer protection*).⁵⁹

Literasi keuangan Islam adalah pengetahuan tentang keuangan Islam yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan syariah merupakan sebuah langkah atas sebuah tingkatan yang dimana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara tepat, baik, dalam jangka waktu pendek, sedang, maupun seumur hidup dan merubah keadaan ekonominya.

Selain itu, firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah: 11 dijelaskan tentang pentingnya pengetahuan.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاٰفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اِنشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

“*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka*

⁵⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi, Edukasi, Dan Inklusi Keuangan* (Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014), 4.

lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadalah [58]: 11)

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan yang mempunyai pengetahuan di surga-Nya nanti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah yaitu seseorang yang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan Islam dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

b. Visi dan Misi Strategi Nasional Literasi Keuangan Syariah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia sudah menetapkan visi, misi dan prinsip literasi keuangan. Menurut OJK visi literasi keuangan Indonesia adalah: "mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Adapun misi dari literasi keuangan Indonesia yakni:

- 1) Melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas; dan
- 2) Meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan.

Agar program peningkatan literasi keuangan Indonesia kepada masyarakat berjalan dengan baik maka setiap program literasi harus memiliki prinsip sebagai berikut:

- 1) Inklusif: mencakup semua golongan masyarakat
- 2) Sistematis dan terukur: literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur
- 3) Kemudahan akses: layanan dan informasi keuangan tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia dan mudah di akses
- 4) Kolaborasi: melibatkan seluruh *stakeholders* secara bersama-sama dalam mengimplementasikan literasi keuangan syariah.⁶⁰

c. Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah

Financial literacy (literasi keuangan) merupakan salah satu program strategis yang menjadi bagian dari upaya pemerintah dan masyarakat di berbagai Negara dalam mewujudkan masyarakat yang melek mengenai jasa keuangan. Pengalaman dari berbagai Negara membuktikan bahwa literasi keuang syariah telah menjadi program nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya, mengingat literasi keuangan syariah memiliki berbagai manfaat. Karena keberhasilan itu, maka Indonesia melakukan gerakan nasional pembangunan literasi keuangan. Bagi masyarakat dan rakyat Indonesia, program literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang besar antara lain:

- 1) Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka
- 2) Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (*financial planning*) secara syariah dengan lebih baik
- 3) Masyarakat terhindar dari aktivitas pada instrumen keuangan yang tidak jelas (bodong)

⁶⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi, Edukasi, Dan Inklusi Keuangan* (Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014), 20-22.

- 4) Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan syariah.⁶¹

d. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Menurut Ruwaidah dalam jurnalnya, ada 3 indikator dalam literasi keuangan syariah yaitu:

- 1) Pengetahuan. Notoatmodjo mengemukakan pengetahuan adalah hasil dari pemahaman manusia, yang terjadi setelah orang melihat benda-benda tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, dan pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mungkin diperoleh dari pendidikan formal dan informal.
- 2) Kemampuan. Mohammad Zain berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.
- 3) Keyakinan adalah asumsi dan kepercayaan yang dianggap benar oleh seseorang individu atau kelompok, mengenai konsep, kejadian, orang-orang, dan hal-hal tertentu.⁶²

10. Minat

a. Pengertian Minat

Secara umum, minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat bersifat pribadi artinya, setiap orang berhak memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan

⁶¹ Agustianto, 'Membangun Literasi Keuangan Syariah, Bag 3' <http://www.agustiantoentre.com/p=1676>, Diakses 17 Februari 2023, Pukul 04.35 WIB.

⁶² Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan *Shariah Governance* Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah", *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1.1 (2020), 79–106.

bawaan dari lahir Minat merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana ketika seseorang telah mempunyai rasa ketertarikan pada hal tertentu yang diikuti dengan keinginan untuk belajar atau mempelajarinya, membuktikan serta mengetahui lebih dalam lagi akan suatu hal.⁶³ Ada beberapa pengertian minat menurut para ahli, yaitu:

- 1) Menurut T. Albertus yang diterjemahkan sardiman A.M, minat adalah kesadaran seseorang akan sesuatu objek, seseorang, sesuatu hal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.
- 2) Menurut Holland mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.
- 3) Menurut Sumadi, minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di kemukakan bahwa minat mengandung unsur adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari apa yang membuat tertarik, dan perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor faktor yang mempengaruhi minat nasabah pada dasarnya sama dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan. Artinya, apabila lembaga keuangan ingin meningkatkan minat nasabah maka Lembaga keuangan syariah harus melakukan pemasaran produknya dengan menggunakan komunikasi eksternal (iklan dan bentuk promosi) maka calon nasabah akan mengetahui produk dan kegunaan produk tersebut dan tertarik menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

⁶³ Azy Athoillah Yazid, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MUZAKKI DALAM MENUNAIKAN ZAKAT DI NURUL HAYAT CABANG JEMBER", *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 8.2 (2017), 173–198.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah yaitu sebagai berikut: ⁶⁴

- 1) Promosi merupakan suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut. Dengan adanya promosi maka calon nasabah akan mendapatkan informasi mengenai apapun yang akan digunakan sebagai pertimbangan untuk memutuskan produk apa yang akan dipilihnya.
- 2) Kebutuhan. Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.

c. Indikator Minat

Kemudian indikator-indikator dari minat yang lebih spesifik menurut Schiffman & Kanuk dalam jurnal Yulia et al., 2019.⁶⁵

- 1) Tertarik untuk mencari informasi mengenai produk
Konsumen yang terangsang kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi lebih banyak. Terdapat dua level rangsangan atau stimulan kebutuhan konsumen, yaitu level pencarian informasi yang lebih ringan atau penguatan perhatian dan level aktif mencari informasi yaitu dengan mencari bahan bacaan, bertanya pada teman, atau mengunjungi toko untuk mempelajari produk tertentu.
- 2) Mempertimbangkan untuk membeli
Melalui pengumpulan informasi, konsumen mempelajari merek-merek yang bersaing serta fitur merek tersebut. Melakukan evaluasi terhadap pilihan-pilihan dan mulai mempertimbangkan untuk membeli produk.

⁶⁴ Rambat Lupiyoadi, Ahmad Hamdani, *Manajemen Pemasaran Asa* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 183.

⁶⁵ Yulia Putri, dkk., "Strategi Meningkatkan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Penerapan Religiusitas", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis: Performa*, 16.1 (2019), 77–88.

3) Tertarik untuk mencoba

Setelah konsumen berusaha memenuhi kebutuhan, mempelajari merek-merek yang bersaing serta fitur merek tersebut, konsumen akan mencari manfaat tertentu dari produk dan melakukan evaluasi terhadap produk-produk tersebut. Evaluasi ini dianggap kognitif. Maksudnya adalah konsumen dianggap menilai suatu produk secara sadar dan rasional hingga mengakibatkan ketertarikan untuk mencoba.

4) Ingin mengetahui produk

Setelah memiliki ketertarikan untuk mencoba suatu produk, konsumen akan memiliki keinginan untuk mengetahui produk. Konsumen akan memandang produk sebagai sekumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan.

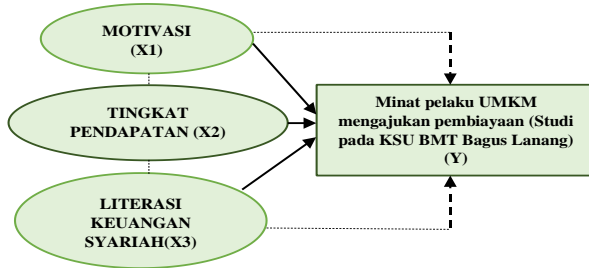
5) Ingin memiliki produk

Para konsumen akan memberikan perhatian besar pada atribut yang memberikan manfaat yang dicarinya. Dan akhirnya konsumen akan mengambil sikap (keputusan, preferensi) terhadap produk melalui evaluasi atribut dan membentuk niat untuk membeli atau memiliki produk yang disukai.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pikir dibawah penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (motivasi, tingkat pendapatan dan literasi keuangan syariah) terhadap variabel Y (minat UMKM mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan mikro syariah). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir

Keterangan:

- > : Pengaruh variabel secara parsial
 - - - - -> : Pengaruh variabel secara simultan

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasari pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hanya dinyatakan atau disimpulkan dari teori penelitian sebelumnya. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan bukan jawaban empirik.⁶⁶

1. Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah secara parsial terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah

- a. Pengaruh motivasi secara parsial terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Dari

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99.

pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa: “manusia (seseorang) hanya melakukan suatu kegiatan, yang menyenangkannya untuk dilakukan”.⁶⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azmi, dan Muhammad Haris Riyadli pada tahun 2019 yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Mengajukan Pembiayaan di Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh)” menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat pengusaha UMKM mengajukan pembiayaan di bank syariah.⁶⁸ Dari penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

- b. Pengaruh tingkat pendapatan secara parsial terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Pendapatan merupakan suatu imbalan atas jasa atau upah imbalan yang diberikan sebagai tenaga kerja atas keikutsertaan dan keterlibatannya dalam produksi penciptaan barang maupun jasa.⁶⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Khotib Sholeh dan Anisa Nur Fauzia pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Promosi, Nilai Syariah, dan *Prosentase Margin* Terhadap Minat Nasabah untuk Mengajukan Pembiayaan *Murabahah* di

⁶⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 351.

⁶⁸ Nurul Azmi, Muhammad Haris Riyaldi, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PENGUSAHA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MENGAJUKAN PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1.1 (2019), 71–90.

⁶⁹ Muhammad Tho'in, Agus Marimin, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.3 (2019), 225–230.

KSPPS Mandiri Sejahtera Cabang Pangean” menyatakan bahwa secara parsial, variabel promosi berpengaruh terhadap minat nasabah mengajukan pembiayaan *murabahah* dan variabel nilai syariah dan *prosentase margin* tidak berpengaruh terhadap minat nasabah mengajukan pembiayaan *murabahah*.⁷⁰

H₂: Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

- c. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang artinya melek keuangan, menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.⁷¹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Arifin, dan Imam Mukhlis pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Usaha Rakyat di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta” menyatakan bahwa keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan religiusitas yang dimiliki oleh nasabah. Keterampilan dalam mengelola keuangan dan keyakinan terhadap nilai agama menjadi

⁷⁰ Khotib Sholeh, Anisa Nur Fauzia, "Pengaruh Promosi, Nilai Syari'ah, Dan Prosentase Margin Terhadap Minat Nasabah Untuk Mengajukan Pembiayaan Murabahah Di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Pangean", *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2021), 15–28.

⁷¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi, Edukasi, Dan Inklusi Keuangan* (Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014), 4.

salah satu kunci keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat oleh nasabah Bank Syariah Indonesia.⁷²

H₃: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

b. Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah secara simultan terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Motivasi memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan, orang yang berada dilingkungan dimana sekitarnya memiliki pengaruh positif terhadap lembaga keuangan syariah maka seorang individu mendapat pengaruh positif untuk memilih lembaga keuangan syariah daripada konvensional karena termotivasi dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitar.

Tingkat pendapatan dibutuhkan individu dalam melunasi angsuran pembiayaan yang diajukan, semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima maka semakin tinggi pula keyakinan untuk memilih mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan mikro syariah tersebut.

Sementara itu, literasi keuangan syariah sangat perlu diterapkan dalam diri seseorang untuk mengelola keuangan, literasi keuangan seseorang akan mempengaruhi sikap seseorang dalam memilih mengajukan pembiayaan yang tepat dan aman di lembaga keuangan yang legal.

H₄: Motivasi, Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah pengaruh secara simultan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

⁷² Muhammad Nur Arifin, Imam Mukhlis, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta", *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 2.1 (2022), 68–78.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial variabel Motivasi, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah sebagai berikut:
 - a. Secara parsial, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $11,516 > 1,98697$ dengan nilai Sig. 0,001 ($< 0,05$). Pelaku UMKM yang mengajukan pembiayaan di BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur memiliki cara pandang, kebutuhan, dan tujuan yang berbeda-beda. Lingkungan akan sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang. Berbagai pengaruh dari lingkungan dapat mempengaruhi pandangan seseorang.
 - b. Secara parsial, tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,584 > 1,98697$ dengan nilai Sig. 0,001 ($< 0,05$). Masyarakat OKU Timur khususnya para pelaku UMKM jika ingin memutuskan mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan tolak ukurnya dilihat dari tingkat pendapatannya. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang maka semakin berani mengajukan pembiayaan. Perusahaan akan berusaha

maksimal dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dengan mencapai laba maksimum. Apabila tujuan ini mampu tercapai maka pemilik akan merasa puas dengan kinerja mereka. Dengan begitu, semakin banyak laba yang didapat memungkinkan mereka mampu dalam pemenuhan kreditnya.

- c. Secara parsial, literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,146 > 1,98697$ dengan nilai Sig. $0,002 (<0,05)$. Hal tersebut berpengaruh dikarenakan taraf literasi finansial setiap masyarakat berbeda-beda. Tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang lembaga keuangan syariah dan juga prinsip ekonomi yang ada di lembaga keuangan syariah. Apabila masyarakat mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik maka mereka akan selektif dalam mengambil keputusan untuk mengajukan pembiayaan.
2. Secara simultan, variabel Motivasi, Tingkat Pendapatan, dan Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur dilihat dari nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar $64,488 > 2,70$ dengan nilai Sig. sebesar $0,001 (<0,05)$. Motivasi memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan, orang yang berada dilingkungan dimana sekitarnya memiliki pengaruh positif terhadap lembaga keuangan syariah maka seorang individu mendapat pengaruh positif untuk memilih lembaga keuangan syariah daripada konvensional karena termotivasi dengan adanya dorongan dari lingkungan

sekitar. Tingkat pendapatan dibutuhkan individu dalam melunasi angsuran pembiayaan yang diajukan, semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima maka semakin tinggi pula keyakinan untuk memilih mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan mikro syariah tersebut. Sementara itu, literasi keuangan syariah sangat perlu diterapkan dalam diri seseorang untuk mengelola keuangan, literasi keuangan seseorang akan mempengaruhi sikap seseorang dalam memilih mengajukan pembiayaan yang tepat dan aman di lembaga keuangan yang legal.

B. Rekomendasi

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis bermaksud untuk memaparkan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum dan para pelaku UMKM khususnya perlunya menyadari pentingnya literasi keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan, karena faktor literasi keuangan syariah merupakan faktor utama dalam memilih melakukan transaksi ekonomi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.
2. Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya KSU BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur, meningkatkan kegiatan sosialisasi agar produk pembiayaan yang ditawarkan lebih dikenal dan dapat bersaing dengan produk kompetitor.
3. Menjadi sebuah bahan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lainnya dan dengan menggunakan obyek dan sampel yang lebih luas lagi dari apa yang peneliti saat ini lakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustianto, 'Membangun Literasi Keuangan Syariah, Bag 3' <<http://www.agustiantoentre.com/p=1676>>
- Alwi, Hasan, and Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005)
- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM Dan UKM Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 2009)
- Anastasya, Annisa, *Data UMKM dan Pertumbuhan UMKM di Indonesia*, UKMindonesia.id, <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia> (diakses 2 Agustus 2023, Pukul 07.02 WIB)
- Arifin, Muhammad Nur, and Imam Mukhlis, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 2.1 (2022), 68–78 <<https://doi.org/10.17977/um066v2i12022p68-78>>
- Aryani, Firda, and Tariza Putri Ramayanti, 'Peran Non Performing Financing Dalam Memediasi Antara Equity Financing Dan Debt Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada PT. Bank Syariah Mandiri', *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1.5 (2021), 107–116
- Azmi, Nurul, and Muhammad Haris Riyaldi, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PENGUSAHA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MENGAJUKAN PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1.1 (2019), 71–90
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)* (Jakarta: Rajawali Press, 2017)

Bramastuti, N, “*Pengaruh Prestasi Sekolah dan tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*”, 2009.

Brosur KSU BMT Bagus Lanang

Buku Anggaran Rumah Tangga KSU BMT Bagus Lanang Tahun 2021

Darmawan, Muhammad Iqbal, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UNY Press, 2020)

Djazuli, Ahmad, and Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: Sebuah Pengenalan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Duli, Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

Farida, Umi, and Sri Hartono, *Manajemen Sumber Daya Manusia II* (Ponorogo: Umpo Ponorogo Pers, 2016)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012)

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Hasibuan, Muhammad, *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015)

Indonesia, Ikatan Bankir, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

‘Infografis Hasil Survey Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022’ <

- Jalil, Abdul, and Sitti Azizah Hamzah, 'PENGARUH BAGI HASIL DAN KEBUTUHAN MODAL TERHADAP MINAT UMKM MENGAJUKAN PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI KOTA PALU', *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2020), 178–198
- Jufrizen, Ade Gunawan, Radiman, and Maya Sari, 'Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan)', *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19.1 (2019), 67–75
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- , *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- , *Manajemen Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Keuangan, Otoritas Jasa, *Literasi, Edukasi, Dan Inklusi Keuangan* (Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014)
- LAZNAS BSM Umat, Lembaga Diklat Profesi Pinbuk, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah* (Bogor, 2017)
- Lupiyoadi, Rambat, and Ahmad Hamdani, *Manajemen Pemasaran Asa* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Menik, Bustari Rose, *Menik. Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Millah, Hayatul, and Siti Nur Halima, 'MOTIVASI PEDAGANG MELAKUKAN PINJAMAN PADA RENTENIR VERSUS PEMBIAYAAN DI BMT UGT NUSANTARA CAPEM PAITON', *JEKOBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1.1 (2022), 8–14
- Muhammad, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya* (Depok: Rajawali Pers, 2020)

- , *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, Cet 3, 2017)
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005)
- Nina, Septi Ayu Triten, and Versiandika Yudha Pratama, 'Analisis Motivasi Pinjaman Nasabah Pada Rentenir Berdasarkan Prinsip Pembiayaan Syariah', *Velcity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1.1 (2021), 1–9
- Nurhayati, Sri, and Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015)
- 'Perbedaan Antara BMT Dan Bank Syariah' <<https://ziyanul.blogspot.com/2013/04/perbedaan-antara-bmt-dan-bank-syariah.html>> [accessed 22 February 2023]
- Primadani, Nadia Rizki, Tesis: *Pengembangan UMKM Pasca Pemberlakuan Qanun Lembaga Keuangan Syariah No. 11 Tahun 2018 di Aceh (Studi Penelitian di Kota Aceh)*, (Banda Aceh: Pasca Sarjana UIN Ar Raniry, 2022)
- Putri, Yulia, Ani Solihat, Rani Rahmayani, Iis Iskandar, and Andry Trijumansyah, 'Strategi Meningkatkan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Penerapan Religiusitas', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis: Performa*, 16.1 (2019), 77–88 <<https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4532>>
- Ramli, Hasbi, *Teori, Dasar Akuntansi Syariah* (Jakarta: PT. Renaisan, 2015)
- Rivai, Veithzal, and Arviyan Arivin, *Islamic Banking: Sebuah Teori Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Rizal, Muhammad, dkk. "Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2, (2019).
- Ruwaidah, Siti Homisyah, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan *Shariah Governance* Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah', *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1.1 (2020), 79–106

- S.P, Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Indeks Gramedia, 2006)
- Santoso, Singgih, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2018)
- Sasmitha, Ni Putu Ria, and A.A Ketut Ayuningsasi, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGRAJIN PADA INDUSTRI KERAJINAN BAMBU DI DESA BELEGA KABUPATEN GIANYAR', *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 6.1 (2017), 64–84
- Septepana, Uli, *Tips Mengatasi Pinjol Ilegal*, <https://geosiar.com/2022/07/21/tips-mengatasi-pinjol-ilegal/amp/> diakses 21 Juli 2023, pukul 11.18 WIB
- Sholeh, Khotib, and Anisa Nur Fauzia, 'Pengaruh Promosi, Nilai Syari'ah, Dan *Prosentase Margin* Terhadap Minat Nasabah Untuk Mengajukan Pembiayaan *Murabahah* Di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Pangean', *ADILLA : Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2021), 15–28
- 'Snapshot Perbankan Syariah Desember 2020' <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/-Snapshot-Perbankan-Syariah-Desember-2020.aspx>> [accessed 12 February 2023]
- Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009)
- , *Hukum Ekonomi Syariah Dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan Dan Bisnis Kontemporer* (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019)
- Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi Dan Ilustrasi)* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

- Tambunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)
- Tho'in, Muhammad, and Agus Marimin, 'Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.3 (2019), 225–230
<<https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>>
- Wabosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992)
- Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017)
- Yazid, Azy Athoillah, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT *MUZAKKI* DALAM MENUNAIKAN ZAKAT DI NURUL HAYAT CABANG JEMBER', *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 8.2 (2017), 173–198